



PELATIHAN PEWARA UNTUK SISWA SMP MUHAMMADIYAH 1 PRINGSEWU

Rohmah Tussolekha¹, Laura Monica², Fitrya Eviyani³,

Amanda Purba Dhamara⁴, Airin Handayani⁵

¹²³⁴⁵Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

Email: rohmahtussolekha@umpri.ac.id

Abstrak : Pelatihan Pewara Untuk Siswa Smp Muhammadiyah 1 Pringsewu. Pelatihan Pewara untuk siswa SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam bidang pewara dan menjadi wadah bagi siswa dalam menggali ilmu serta mengasah keterampilan siswa dibidang pewara. Metode yang digunakan berbentuk pelatihan sehingga peserta tidak hanya menyimak materi yang disampaikan, tetapi juga berkesempatan untuk praktik langsung dengan didampingi praktisi yang berpengalaman dibidang pewara. Hasil dari pelatihan yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan. Kekeliruan-kekeliruan yang terjadi sebelum dilaksanakan pengabdian mulai dapat teratasi dan terjadi peningkatan kemampuan dalam praktik pewara.

Kata Kunci: Pelatihan, Pewara

PENDAHULUAN

Berbicara adalah suatu kegiatan berkata, bercakap-cakap, berbahasa, atau mengungkapkan suatu pendapat secara lisan. Secara hierarkis berbicara merupakan aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berbicara adalah suatu keterampilan menyatakan pesan melalui bahasa lisan. Hubungan antar pesan dan bahasa lisan sangat erat. Pesan yang diterima tidak dalam bentuk asli, tetapi masih dalam bentuk bahasa. Seterusnya pendengaran akan mencoba mengalihkan pesan tersebut menjadi bentuk semula (Nurgiantoro, dalam Taqwiem, dkk., 2022: 78).

Secara garis besar, berbicara dapat dibagi mencakup beberapa jenis (Tarigan, dalam Taqwiem, dkk., 2022: 78). Ragam berbicara tersebut antara lain: a) berbicara di depan orang banyak; b) berbicara di dalam situasi yang bersifat informatif (informative speaking, pewara); c) berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat kekeluargaan, persahabatan (fellowship speaking); dan d) berbicara dalam situasi-situasi rundingan dengan tenang dan hati-hati (deliberate speaking).

Pembawa acara menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan oleh berbagai pihak terkait dalam kegiatan resmi. Keberadaannya sangat dibutuhkan pada berbagai kegiatan seperti acara kenegaraan, pertemuan resmi, kunjungan kerja, audiensi, penerimaan tamu, perjamuan, lokakarya, workshop, konferensi, memorandum of understanding (MoU), dan seminar, sehingga dalam penyelenggaraannya perlu dikelola agar acara berlangsung lancar dan sesuai dengan etika dan aturan yang berlaku. Seiring dengan upaya peningkatan kualitas pelayanan, kemampuan menjadi pembawa acara memiliki peran penting dalam kegiatan/acara resmi di suatu instansi maupun lembaga pendidikan. Penyelenggaraan acara resmi pada dasarnya merupakan salah satu bentuk pelayanan, baik pelayanan antar-pegawai dalam suatu instansi maupun pelayanan bagi pihak luar instansi. Ketika berlangsung suatu kegiatan, maka terjadi interaksi antar-pegawai kantor, lembaga atau pihak-pihak di sekolah. Dalam interaksi tersebut terjadi komunikasi interpersonal yang diwadahi dalam sebuah acara resmi. Oleh karena itu, sangat diperlukan kemampuan petugas untuk mempersiapkan acara serta

mempersiapkan pembawa acara demi kelancaran acara. Pada akhirnya kelancaran penyelenggaraan akan memberi kesan profesionalitas dan nama baik lembaga.

Namun, berdasarkan penuturan guru di SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu, masih banyak siswa yang kurang terampil dalam berbicara terutama saat menjadi pembawa acara. Permasalahan itu terjadi karena wawasan dan pengalaman siswa yang belum memadai. Contohnya kurangnya rasa percaya diri, penggunaan kalimat yang tidak baku, penggunaan istilah yang salah, susunan acara yang kurang sistematis, intonasi dan volume suara kurang tepat, serta pembawa acara kurang memperhatikan tata tempat. Permasalahan tersebut juga dikarenakan beberapa faktor, antara lain tidak/kurang adanya latihan. Terdapat anggapan bahwa pembawa acara tidak menjadi faktor yang penting untuk jalannya sebuah acara. Oleh sebab itu, untuk menjadi seorang pembawa acara yang baik harus mempelajari berbagai hal yang terkait dengan tugasnya. Pelatihan merupakan salah satu alternatif yang baik dan menguntungkan bagi seseorang pembawa acara. Melalui kegiatan pengabdian ini para siswa akan banyak mendapatkan informasi teoritis dan pengalaman praktis yang terkait dengan tugas seorang pembawa acara.

METODE

Metode yang digunakan berbentuk pelatihan sehingga peserta tidak hanya menyimak materi yang disampaikan, tetapi juga berkesempatan untuk praktik langsung dengan didampingi praktisi yang berpengalaman dibidang pewara. Sementara itu metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah metode ceramah. Menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang disebut dengan metode ceramah adalah salah satu cara belajar mengajar yang menekankan pada pemberitahuan satu arah dari seorang pengajar kepada para pelajar (Hidayati, 2020). Selain metode ceramah, digunakan pula metode diskusi agar peserta dapat menyampaikan pertanyaan atau menambah dan menyanggah materi yang disampaikan apabila terdapat kekeliruan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengabdian berupa pelatihan pewara di SMP Muhammadiyah Pringsewu, kami menemukan adanya peningkatan kemampuan pewara siswa yang mengikuti kegiatan pengabdian tersebut. Hal ini ditunjukkan dari perubahan kemampuan membacakan teks MC acara perpisahan sekolah pada sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan menjadi lebih baik dalam intonasi, teknik memegang microfon, penekanan huruf vokal yang tepat, *body language*, teknik pernafasan, dan cara mengatasi demam panggung.

Kegiatan ini dimulai dengan memperkenalkan seluruh anggota pemateri, praktisi dan dosen pembimbing. Kemudian, peserta diberikan pertanyaan dan tantangan pemantik seputar pewara. Untuk mengetahui kemampuan awal peserta, pemateri meminta perwakilan peserta untuk maju ke depan dan membacakan teks MC yang telah disediakan. Selanjutnya, penyampaian materi yang dilakukan oleh pemateri secara bergantian. Setelah pembacaan materi selesai, materi disimpulkan oleh moderator, kemudian praktisi memberikan materi tambahan dan contoh cara membaca teks MC dengan baik. Acara dilanjutkan dengan melakukan sesi tanya jawab agar peserta lebih memahami materi secara mendalam. Pertanyaan peserta dijawab oleh pemateri dan praktisi.

Tidak hanya mendengarkan materi dan tanya jawab, peserta juga diberikan kesempatan untuk membacakan teks MC untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan kemampuan membacakan teks MC sebelum dan sesudah mengikuti rangkaian materi penyuluhan. Peserta yang praktik tentunya tetap didampingi oleh praktisi untuk menjelaskan teknik MC secara lebih detail saat praktik.



SIMPULAN

Pengabdian masyarakat berupa pelatihan Pewara yang telah dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Pringsewu telah tercapai sesuai target yang diharapkan. Hasil dari olahan penyaji dari data yang penyaji laksanakan menunjukkan adanya peningkatan. Kekeliruan-kekeliruan yang terjadi sebelum dilaksanakan pengabdian mulai dapat teratasi dan terjadi peningkatan kemampuan dalam praktik pewara. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar tanpa kendala yang berarti. Peserta pelatihan sangat menerima dengan baik dan antusias mengikuti pelaksanaan pelatihan. Pengabdian ini sangat berdampak baik. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan pewara pada peserta.

DAFTAR RUJUKAN

Hidayati, H. (2022). Belajar Pembelajaran Dalam Metode Ceramah.

Rukiyah, S., Nufus, H., Puspita, Y., Agustina, J., & Abidin, Z. (2021). Workshop Pembawa Acara sebagai Peningkatan Kemampuan Berbicara pada Siswa Sman 1 Sirah Pulau Padang OKI. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 2(1), 1-5.

Taqwim, A., Luthfiyanti, L., & Annisa, S. (2022). Pelatihan Menjadi Pembawa Acara di SMAN 2 Banjarmasin. *Batuah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 77-83.